

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hampir setiap masyarakat di Indonesia melakukan aktivitas yang melibatkan penggunaan plastik. Plastik pada dasarnya telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari – hari penggunaannya susah digantikan dengan bahan lain untuk berbagai kegiatan saat ini bahkan perannya telah menggantikan alternatif seperti kayu atau logam karena kelebihan yang dimiliki plastik yang fleksibel, ringan, kuat, tahan terhadap korosi, transparan dan mudah diwarnai, serta sifat tidak cepat menghantarkan panasnya (insulasi) yang cukup baik. Berdasarkan data Jambeck (2015), Indonesia berada di peringkat kedua dunia penghasil sampah plastik ke laut yang mencapai sebesar 187,2 juta ton setelah Cina yang mencapai 262,9 juta ton. Penggunaan bahan plastik yang sangat besar di Indonesia mengakibatkan peningkatan jumlah sampah plastik dari tahun ke tahun. Kebanyakan sampah tersebut berasal dari sampah rumah tangga. Seperti yang telah diketahui plastik sangat susah terurai dalam tanah, bisa membutuhkan waktu bertahun - tahun dan ini akan menimbulkan permasalahan sendiri dalam penanganannya di TPA.

Selain itu juga masalah timbul dari masyarakat yang tidak bertanggung jawab yang membuang sampah kantong plastik sembarang seperti membuang sampah di sungai, pantai dan laut, atau di lahan kosong, kegiatan yang tidak bertanggung jawab ini nantinya akan berdampak buruk kepada lingkungan seperti bencana banjir, tercemarnya pantai dan terganggunya biota laut, investasi lalat, juga tanah yang tidak subur. Plastik dapat bertahan lama di Bumi bahkan hingga 60-70 tahun. Dan plastik yang dibuat pada masa awal pun kemungkinan masih ada hingga saat ini. Menurut para peneliti dari Environment Agency Austria dan Medical University of Vienna, setengah dari total plastik yang ada saat ini, berasal dari abad ke-21. Namun sayangnya, hanya 20% sampah plastik yang didaur ulang. Pada akhirnya, sekitar 10 miliar ton plastik berakhir di lautan setiap tahunnya. Plastik yang ada di laut bisa berasal dari daratan maupun perairan.

Polusi plastik dari perairan mengacu kepada sampah sisa-sisa alat penangkap ikan seperti jaring, tali, dan bangkai kapal. Sementara yang dari daratan berasal dari kehidupan modern manusia, di mana plastik kerap digunakan sebagai 'barang sekali pakai' seperti botol, gelas, dan alat makan plastik, serta pembersih telinga. Sampah-sampah ini akan sangat berbahaya bagi hewan laut karena mereka akan mengira plastik sebagai

makanannya dan akhirnya mengonsumsinya. Penyu misalnya, mereka tidak dapat membedakan kantong plastik dengan ubur-ubur, sehingga kerap mengonsumsinya tanpa sengaja. Saat sampah plastik masuk ke pencernaan hewan laut, itu dapat menyebabkan penyumbatan dan akhirnya kematian. Menurut riset, pada tahun 2050, rerata spesies laut di Bumi akan mengonsumsi plastik. Namun melihat berbagai kejadian terkait, hal tersebut diperkirakan tidak memerlukan waktu lama hingga terjadi. (Sumber: <https://nationalgeographic.grid.id>).

Kurangnya inovasi penanggulangan yang dipelajari dan dikembangkan sebagai pencegahan akhirnya membuat pengguna plastik membuang begitu saja sampah tersebut tanpa memikirkan akibatnya dan menjadi kebiasaan yang sulit untuk diubah. Anak-anak masih ada yang belum memahami bagaimana cara menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, anak-anak banyak yang membuang sampah di sembarang tempat. Maka kesadaran agar anak buang sampah pada tempatnya harus ditumbuhkan sejak usia dini (Sumber: <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/>). Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sampah plastik 100 toko/gerai anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) selama satu tahun menghasilkan 10,95 juta lembar sampah kantong plastik. Itu berarti sama dengan sekitar 65,7 Ha kantong plastik yang bila dibandingkan hingga sekitar 60 kali luas lapangan sepak bola. Menurut Indonesia Solid Waste Association (InSWA), sebagaimana dikutip dari *Antara*, produksi sampah plastik 5,4 juta ton per tahun. Sementara menurut data BPLHD, sekitar 13 persen dari sampah di Jakarta mencapai 6.000 ton per harinya adalah sampah plastik (sumber: <https://lingkunganhidup.co/>).

Memang sudah banyak solusi yang ditawarkan untuk menanggulangi sampah plastik salah satunya adalah Ecobrick. Russel Maier, pemerhati lingkungan asal Kanada memperkenalkan metode baru pengolahan sampah plastik yang kreatif bernama Ecobrick yang dapat menghasilkan berbagai barang bermanfaat. “Eco” dan “brick” artinya bata ramah lingkungan. Disebut “bata” karena ia dapat menjadi alternatif bagi bata konvensional dalam mendirikan bangunan. Maka dari itu ecobrick biasa dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan furniture. *Ecobrick* adalah botol plastik yang diisi padat dengan limbah non-biological untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan kembali. Eko-batu bata ini adalah teknologi berbasis kolaborasi yang menyediakan solusi limbah padat tanpa biaya untuk individu, rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Juga dikenal sebagai Bottle Brick atau Ecoladrillo.

Solusi limbah lokal ini mulai disebut *Ecobrick* oleh gerakan masyarakat yang berkembang di seluruh dunia sayangnya inovasi *Ecobrick* belum tersosialisasi dengan baik karena dalam realitanya terbilang program yang baru dan masih banyak kendala dalam penerapannya seperti sasaran sosialisasi yang belum menjangkau masyarakat secara merata, serta budaya lingkungan masyarakat yang masih rendah, tercatat ada 205,798 anak umur 7-15 tahun di Bandung jumlah anak yang bersekolah sebesar 69,078 dan yang tidak bersekolah mencapai 136,720 (sumber: <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/MDKReports/Kependudukan/Tabel57.aspx>). Sosialisasi *Ecobrick* biasanya dilakukan di sekolah-sekolah atau kelompok berpendidikan yang memiliki kesadaran tinggi sedangkan jika dihitung dibanding anak yang bersekolah jumlah anak yang tidak bersekolah di Bandung cukup tinggi. Selain itu mungkin belum seluruhnya sekolah di Bandung pernah mempelajari *Ecobrick*.

Maka dari itu penulis mencoba mengembangkan pengetahuan dan edukasi tentang *Ecobrick* melalui penjelasan dalam bentuk buku ilustrasi. Ilustrasi itu sendiri merupakan penggambaran sesuatu melalui elemen rupa guna menerangkan, menjelaskan atau memperindah sebuah teks, supaya pembacanya dapat merasakan secara langsung melalui mata sendiri, kesan, dan sifat-sifat gerak dari cerita yang disajikan (Rohidi, 1984:87). Maka perancangan buku ilustrasi ini bisa menjadi media edukasi yang menarik dan mudah dimengerti untuk anak-anak. Buku ilustrasi *Ecobrick* nantinya akan disosialisasikan untuk anak-anak sekolah dasar yang berusia mulai dari 7-10 tahun. Walaupun sampai saat ini penulis belum menemukan buku *Ecobrick* di Indonesia maupun dari luar negeri tetapi organisasi *Ecobrick* yaitu ecobricks.org telah membuat 2 ebook dan 1 presentasi berbentuk .pdf mengenai informasi tentang *Ecobrick* disitus mereka (www.ecobricks.org). Metode ini cocok untuk anak sekolah karena pada usia tersebut anak-anak sudah dapat mengolah dan mempraktekan kembali informasi yang mereka terima serta anak mulai bisa berkonsentrasi dengan baik pada usia di atas 6 tahun. Semakin bertambah usianya, kemampuan konsentrasi meningkat, semakin mampu memilah materi mana yang harus diperhatikan dan yang harus diabaikan.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyak orang yang membuang sampah plastik ke sembarang tempat dan mencemari lingkungan.
2. Metode Ecobrick merupakan inovasi yang bagus tetapi belum tersosialisasi secara baik dan merata.
3. Masih kurangnya media informasi berupa buku ilustrasi untuk Ecobrick dan hanya ditemukan 2 ebook yang membahas tentang metode Ecobrick.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan - permasalahan yang telah diuraikan dalam bahasan sebelumnya, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana cara mengedukasi anak-anak Sekolah Dasar melalui buku ilustrasi tentang menanggulangi dan memanfaatkan sampah plastik dengan metode Ecobrick?

1.3 Ruang Lingkup

Penulisan ruang lingkup ini akan dibatasi pada hal - hal sebagai berikut :

1. Apa
Perancangan buku ilustrasi Ecobrick sebagai solusi penanganan sampah plastik untuk anak sekolah dasar.
2. Bagaimana
Perancangan buku ilustrasi ini berisi informasi dan penjelasan tentang Ecobrick serta cara untuk membuatnya. Informasi dan cara pembuatan kemudian akan dilengkapi dengan ilustrasi dimulai dari media dan perlengkapan yang dibutuhkan dan langkah-langkah pembuatan menggunakan sampah & botol plastik.
3. Siapa
Target audiens buku ilustrasi ini adalah anak-anak sekolah dasar dengan usia mulai dari 7-10 tahun. Karena pada usia tersebut anak-anak sudah dapat mengolah dan mempraktekan kembali informasi yang mereka terima serta anak mulai bisa berkonsentrasi dengan baik pada usia di atas 6 tahun. Semakin bertambah usianya, kemampuan konsentrasi meningkat, semakin mampu memilah materi mana yang harus diperhatikan dan yang harus diabaikan. Segmentasi yang diambil adalah kalangan menengah ke atas.
4. Dimana

Data yang diambil pada penelitian ini dilakukan di wilayah kota Bandung dan sekitarnya.

5. Kapan

Pengambilan data untuk penelitian ini dimulai dari akhir bulan Februari 2019 hingga selesai 16 Juli 2019. Perancangan buku ilustrasi dilakukan jika data yang dibutuhkan sudah terlengkapi.

1.4 Tujuan Perancangan

Adapun diadakannya tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tujuan perancangan yaitu untuk menghasilkan buku ilustrasi tentang metode Ecobrick sebagai media informasi yang menarik untuk dipelajari bagi anak sekolah dasar agar dapat memberikan salah satu solusi penanganan untuk sampah plastik dan mengurangi sampah plastik itu sendiri.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

Metodologi yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu adalah :

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik memperoleh informasi dengan jalan komunikasi secara langsung (*face to face*), karena terdapat informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh melalui media lain (Ir. I Made Wirartha, M. Si, 2006:38).

Melakukan pengumpulan data dan informasi dengan cara tanya jawab kepada narasumber pihak Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLH) kota Bandung dan salah satu organisasi kebersihan.

b. Kuisisioner

Menurut Suroyo Anwar (2009:168) angket atau kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.

Metode kuisisioner dilakukan penulis terhadap anak-anak sekolah dasar swasta dan negeri khususnya yang berumur 7-10 tahun dan sudah bisa membaca.

c. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi dilakukan dengan mengamati perilaku masyarakat sekitar dan mendatangi organisasi kebersihan untuk mendapatkan data dan informasi.

d. Studi Pustaka

Teori-teori yang digunakan untuk menganalisis bersumber dari pemikiran para ahli yang telah melakukan penelitian. Teori yang dituliskan berdasarkan suatu cara pandang atau pemahaman tertentu yang kadang kala dapat berbeda dengan cara pandang ahli yang lain (Soewardikoen, 2013:6).

Studi pustaka dilakukan dengan mencari informasi melalui buku yang berkaitan dengan sampah, ilustrasi, dan ecobrick.

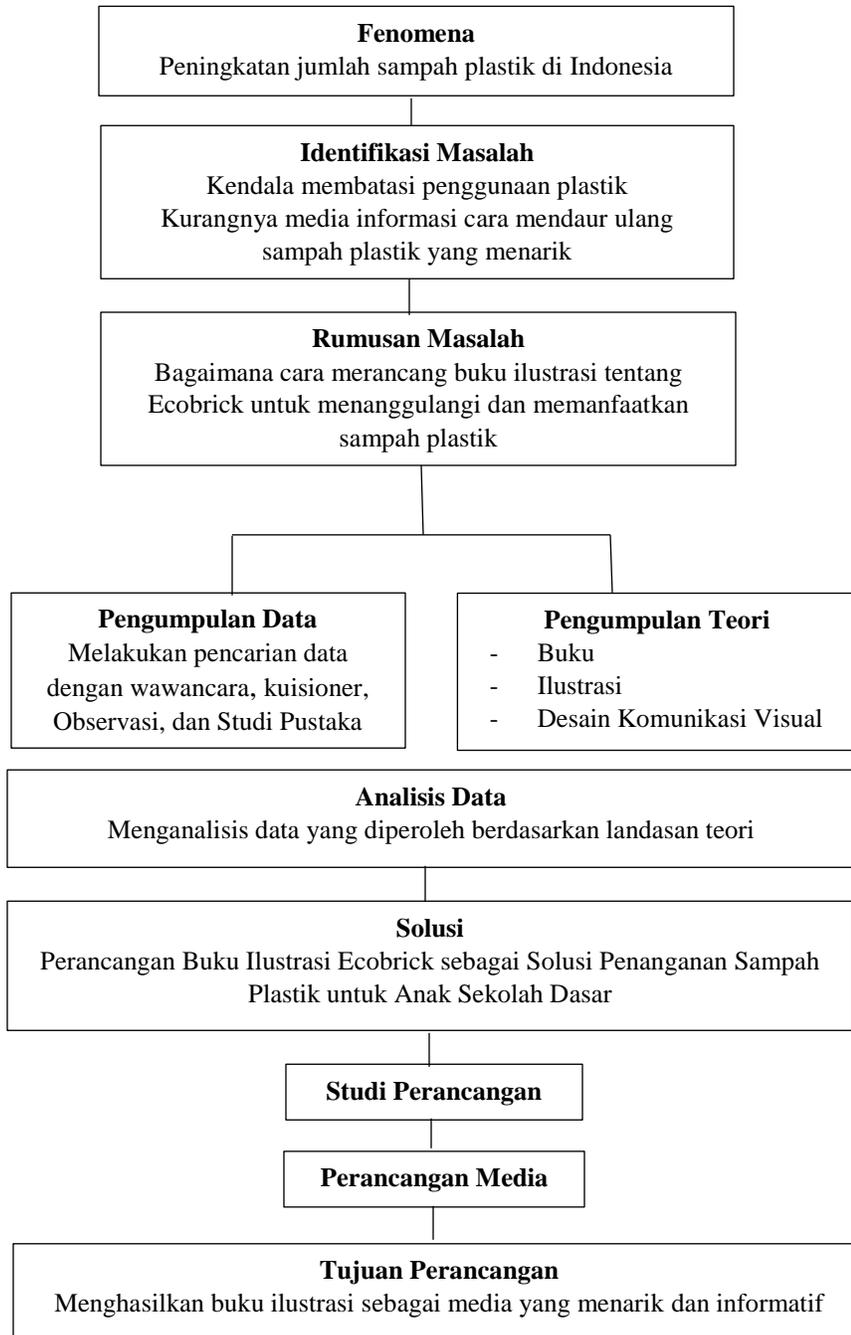
1.5.2 Metodologi Analisis Data

Metode Analisis Matriks Perbandingan

Memberi informasi berdasarkan kategori, tema, dan pola, baris pertama berisi data, berupa karya visual yang dianalisis terdiri dari beberapa kolom yang diperbandingkan (Soewardikoen, 2013:51). Penulis akan melakukan perbandingan antara data satu dengan data lainnya yang telah didapatkan.

1.6 Kerangka Perancangan

Kerangka perancangan Penelitian disusun dengan urutan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian
Sumber : Dokumen Pribadi

1.7 Pembabakan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi penjabaran umum latar belakang masalah yang diangkat berdasarkan fenomena yang terjadi, dan menjelaskan fokus permasalahan dengan rumusan dan ruang lingkup yang akan diteliti serta tujuan perancangan. Dan juga menjelaskan tentang metode pengumpulan data yang akan dilakukan, kerangka perancangan, serta penjelasan singkat dari setiap bab.

BAB II Dasar Pemikiran

Memuat kajian terhadap sejumlah teori yang relevan dengan permasalahan dan sehingga akan memperoleh konsep perancangan yang jelas.

BAB III Data dan Analisis Data

Bab ini menyajikan data – data yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek Tugas Akhir yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan kuisioner. Menganalisis data – data yang didapatkan sebelumnya dengan cara membuat matriks perbandingan dan cara lainnya untuk menghasilkan konsep perancangan.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Berisikan penjelasan tentang konsep yang telah dibuat terdiri dari konsep pesan, konsep kreatif, konsep media, konsep visual, konsep bisnis dan menampilkan sketsa hasil perancangan dan penerapan visual pada media.

BAB V Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan, dan saran.